



Ahmad Qurtubi¹
Bernardus Agus
Rukiyanto²
Ni Gusti Ayu Lia
Rusmayani³
I Putu Agus Dharma
Hita⁴
Nurzaima⁵
Raka Ismaya⁶

PENGEMBANGAN METODE PENILAIAN KINERJA GURU BERBASIS KOMPETENSI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dengan menggunakan metodologi studi literatur yang komprehensif, penelitian ini menyelami konsep dasar kompetensi dalam konteks pendidikan tinggi, menganalisis metode-metode penilaian kinerja guru yang ada, dan mengidentifikasi hambatan serta tantangan dalam proses penilaian. Temuan utama mencakup pemahaman mendalam tentang kompetensi esensial yang diharapkan dari guru pendidikan tinggi, eksplorasi metode penilaian yang ada, dan analisis kritis terhadap hambatan seperti subjektivitas dan resistensi terhadap perubahan. Penelitian ini mencapai puncaknya dengan merumuskan kerangka konseptual yang kokoh untuk metode penilaian berbasis kompetensi. Implikasi dari penelitian menyarankan bahwa metode penilaian yang diusulkan, dengan fokus pada aspek-aspek pengajaran yang kritis, memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Rekomendasi melibatkan pengadopsian kerangka konseptual yang dikembangkan sebagai panduan untuk merancang sistem penilaian kontekstual, validasi lebih lanjut melalui berbagai konteks pendidikan, dan keterlibatan aktif stakeholder dalam proses implementasi. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memberikan wawasan berharga untuk peningkatan sistem penilaian kinerja guru, dengan tujuan memberikan kontribusi positif pada kemajuan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Kata kunci: Penilaian Berbasis Kompetensi, Kinerja Guru, Pendidikan Tinggi, Kerangka Konseptual, Studi Literatur.

Abstract

This research explores the development of a competency-based teacher performance assessment method to enhance the quality of higher education. Utilizing a comprehensive literature review methodology, the study delves into the fundamental concepts of competence within the context of higher education, scrutinizes existing teacher performance assessment methods, and

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

²Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma

^{3,4}Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan, Universitas Triatma Mulya

⁵Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari

⁶Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

e-mail : ahmad.qurtubi.uinbanten@ac.id¹, ruky@usd.ac.id², lia.rusmayani@triatmamulya.ac.id³, dharma.hita@triatmamulya.ac.id⁴, nurzaima78@gmail.com⁵, dosen02856@unpam.ac.id⁶

identifies barriers and challenges in the assessment process. Key findings include a profound understanding of the essential competencies expected from higher education teachers, an exploration of existing assessment methods, and a critical analysis of obstacles such as subjectivity and resistance to change. The study culminates in the formulation of a robust conceptual framework for a competency-based assessment method. Implications of the research suggest that the proposed assessment method, focusing on critical teaching aspects, has the potential to significantly enhance the quality of higher education. Recommendations include the adoption of the developed conceptual framework as a guide for designing contextual assessment systems, further validation through diverse educational contexts, and active involvement of stakeholders in the implementation process. In conclusion, this study provides valuable insights for the improvement of teacher performance assessment systems, aiming to contribute positively to the overall advancement of higher education.

Keywords: Competency-based assessment, Teacher performance, Higher education, Conceptual framework, Literature review.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi, sebagai penopang utama pembangunan suatu negara, melibatkan peran strategis dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas dan berkualitas, tetapi juga inovatif, responsif terhadap perubahan, dan mampu menghadapi tantangan global (Murtado et al., 2023). Lembaga-lembaga pendidikan tinggi bukan hanya sekadar tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi arena dinamis di mana mahasiswa dapat mengasah keterampilan, memupuk kepemimpinan, dan membangun karakter yang kuat (Mismiwati, Nurriqli, Nurlia, & Lestari, 2023). Pentingnya peran pendidikan tinggi terletak dalam kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, mencakup aspek akademis, praktis, dan moral (Heriyanto, 2022). Dalam lingkungan ini, mahasiswa tidak hanya dijejali informasi, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Proses ini membantu membentuk individu yang tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga berdaya saing tinggi dalam era ekonomi dan sosial yang berubah dengan cepat (Tarigan, Sitompul, & Margery, 2023).

Lembaga-lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat mahasiswa, memfasilitasi pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, dan membantu mereka menemukan passion dan tujuan hidup mereka (Sappaile et al., 2023). Dengan demikian, perguruan tinggi bukan hanya menjadi tempat untuk mendapatkan gelar, tetapi juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan pribadi dan profesional. Dalam menghadapi dinamika globalisasi, perguruan tinggi juga diharapkan menjadi pusat inovasi dan riset yang mendorong kemajuan ilmiah dan teknologi. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam proyek-proyek riset yang relevan, lembaga-lembaga pendidikan tinggi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dan solusi untuk tantangan-tantangan kontemporer (Hita, Pranata, & Efendi, 2021).

Dengan demikian, peran pendidikan tinggi tidak hanya terbatas pada pembelajaran dalam kelas, tetapi juga mencakup pengalaman di luar kelas yang melibatkan mahasiswa dalam aktivitas ekstrakurikuler, magang, dan proyek-proyek sosial. Dengan cara ini, lembaga-lembaga pendidikan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara akademis, tetapi juga mempersiapkan individu yang tangguh, adaptif, dan memiliki integritas untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Salam, Hita, & Juliansyah, 2021). Dalam dinamika globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk tidak hanya fokus pada penyampaian materi akademis, tetapi juga memperhatikan pengembangan soft skills dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat (Fitriansyah, Rahadi, Nurlia, & Baidun, 2023). Oleh karena itu, peran guru di perguruan tinggi bukan hanya sebatas sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat memotivasi, membimbing, dan menginspirasi mahasiswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Perlu ditekankan bahwa peran guru di perguruan tinggi tidak hanya membatasi diri pada aspek akademis semata, melainkan juga memiliki dimensi yang sangat penting dalam pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai etika (Abdullah, Dewi, Sembiring, Nursyamsi, &

Hita, 2023). Dalam mengemban tanggung jawab ini, guru di perguruan tinggi diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu membentuk mahasiswa bukan hanya sebagai profesional yang kompeten, tetapi juga sebagai individu yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial (Ningrum, Jumarni, Wibowo, Nurlia, & Junianto, 2023). Guru di perguruan tinggi seharusnya bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan bagi mahasiswa. Mereka diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendukung pertumbuhan intelektual, tetapi juga memperhatikan perkembangan kepribadian dan moral mahasiswa (Tohawi, Iswanto, & Nasrullah, 2022). Oleh karena itu, interaksi antara guru dan mahasiswa tidak hanya sebatas proses transfer pengetahuan, melainkan juga menjadi wadah pembentukan karakter yang inklusif dan beretika (Haloho, Harefa, Sitompul, Saragih, & Simangunsong, 2023).

Dalam konteks ini, guru di perguruan tinggi dapat memainkan peran kunci dalam membimbing mahasiswa menghadapi tantangan moral dan etika yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan karier profesional mereka. Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran dapat membantu membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan keberlanjutan (Pranata, Hita, Ariestika, & Suwanto, 2023). Lebih lanjut, peran guru dalam pembinaan karakter juga mencakup memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan, inisiatif, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menjadi tempat yang tidak hanya mencetak individu yang pintar secara akademis, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Pentingnya aspek moral dan etika dalam pendidikan tinggi tidak hanya menciptakan profesional yang berkualitas, tetapi juga membentuk warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap keberlanjutan masyarakat (Weraman et al., 2024). Dengan demikian, guru di perguruan tinggi memiliki peran besar dalam membentuk masa depan tidak hanya dari segi keahlian, tetapi juga dalam hal integritas dan moralitas. Pentingnya peran guru di perguruan tinggi juga dapat dilihat dari kontribusinya dalam mengidentifikasi bakat dan potensi mahasiswa, serta membantu mereka merencanakan karir yang sesuai dengan minat dan kompetensi mereka. Guru di perguruan tinggi tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga mentor dan pembimbing yang membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademis maupun kehidupan pribadi (N. A. P. Lestari et al., 2023).

Dengan demikian, pendidikan tinggi bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Dermawan et al., 2023). Guru di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, mendukung pertumbuhan integral mahasiswa, dan membantu mereka menjadi individu yang berdaya saing tinggi dalam skala global. Meskipun pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam pembentukan generasi penerus yang unggul, sistem ini dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya terkait dengan evaluasi kinerja guru (Silalahi, Situmorang, Purba, & Sitompul, 2023). Metode penilaian yang diterapkan saat ini seringkali dinilai belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang kualitas pengajaran serta kontribusi guru terhadap pengembangan pendidikan tinggi secara menyeluruh.

Tantangan utama terletak pada ketidakmampuan metode evaluasi kinerja yang ada untuk mencakup seluruh dimensi keberhasilan guru. Terkadang, fokus terlalu dipusatkan pada aspek-aspek tertentu, seperti pencapaian akademis mahasiswa, tanpa mempertimbangkan elemen-elemen keterampilan interpersonal, inovasi dalam metode pengajaran, atau kontribusi terhadap penelitian dan pengembangan kurikulum (Awaluddin, Molina, Nurlia, & Isra, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu pembaruan substansial dalam pendekatan evaluasi kinerja guru. Metode penilaian yang lebih kontekstual dan berbasis kompetensi dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Pendekatan ini mempertimbangkan konteks spesifik di mana guru beroperasi, mengakui keragaman pendekatan pengajaran, dan memberikan ruang bagi variasi gaya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Tohawi & Yusiana, 2023).

Selain itu, evaluasi kinerja yang berbasis kompetensi juga dapat mencakup aspek non-akademis yang penting, seperti kemampuan manajemen kelas, kemahiran komunikasi,

keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, serta kontribusi terhadap aktivitas ekstrakurikuler dan penelitian. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang peran guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Upaya pembaruan dalam metode evaluasi kinerja guru juga dapat mencakup penerapan teknologi dan alat evaluasi yang lebih canggih untuk mengukur efektivitas pengajaran secara objektif (Musthofa & Pamujiati, 2023). Dengan demikian, sistem penilaian kinerja guru dapat menjadi lebih transparan, adil, dan mampu mendukung perkembangan kontinu dalam dunia pendidikan tinggi. Sebuah metode evaluasi yang lebih kontekstual dan berbasis kompetensi akan memberikan insentif bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan berkontribusi secara maksimal terhadap perkembangan pendidikan tinggi (Sitompul, Tinambunan, & Silalahi, 2023).

Studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi berbagai teori, konsep, dan temuan terkait penilaian kinerja guru, khususnya di konteks pendidikan tinggi. Dengan merinci landasan teoritis terkait konsep kompetensi, penelitian ini berusaha memahami bagaimana penilaian kinerja guru dapat dikembangkan untuk lebih menitikberatkan pada aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan tuntutan perkembangan pendidikan saat ini (Fattah, Wagimin, & Nurlia, 2023b). Beberapa aspek yang mungkin akan dijelaskan dalam studi literatur meliputi perkembangan pendidikan tinggi, peran guru dalam membentuk karakter mahasiswa, teori-teori penilaian kinerja, dan konsep kompetensi dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini juga dapat mendalami pada pengembangan dan implementasi metode penilaian kinerja yang berbasis kompetensi di berbagai negara atau lembaga pendidikan tinggi.

Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi yang lebih efektif dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi dan menyiapkan guru-guru yang mampu menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur terkait dengan pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Pertama-tama, penelitian ini mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi terkait pendidikan tinggi dan penilaian kinerja guru. Pemilihan literatur dilakukan secara teliti dan sistematis untuk memastikan keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, literatur-literatur yang telah terpilih akan dianalisis secara mendalam. Analisis melibatkan ekstraksi informasi terkait konsep-konsep dasar penilaian kinerja guru, teori-teori terkini dalam penilaian kinerja, dan aspek-aspek kompetensi yang relevan dengan pendidikan tinggi. Data dari literatur tersebut akan diorganisir dan disusun dengan cermat untuk membangun kerangka konseptual penelitian. Selama proses studi literatur, penelitian ini juga mempertimbangkan perbandingan antara metode penilaian kinerja guru yang sudah ada dan konsep-konsep yang teremuka dalam literatur. Kelebihan, kelemahan, dan hambatan implementasi metode-metode tersebut diidentifikasi untuk membentuk pemahaman yang utuh.

Setelah itu, penelitian ini melibatkan tahap sintesis literatur. Dalam tahap ini, berbagai temuan dari literatur digabungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga membentuk landasan teoritis yang kokoh untuk pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi. Terakhir, penelitian ini menghasilkan narasi kesimpulan yang merinci temuan-temuan kunci dari studi literatur. Kesimpulan ini tidak hanya menyajikan gambaran umum, tetapi juga memberikan pandangan yang mendalam terkait dengan pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan tinggi. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi perbaikan sistem penilaian kinerja guru di perguruan tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini, yang dilakukan dengan teknik studi literatur, mencakup pemahaman mendalam terkait pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Berikut adalah hasil utama yang dapat ditemukan dari penelitian ini:

1. Pemahaman Mendalam tentang Konsep Kompetensi dalam Pendidikan Tinggi: Studi literatur menghasilkan pemahaman mendalam tentang konsep kompetensi yang relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Ini melibatkan identifikasi kompetensi-kompetensi kunci yang diharapkan dari seorang guru di perguruan tinggi, termasuk kemampuan mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Rohmah & Muhammad, 2021).
2. Eksplorasi Metode Penilaian Kinerja Guru yang Sudah Ada: Melalui analisis literatur, penelitian ini mengeksplorasi metode penilaian kinerja guru yang sudah ada. Kelebihan dan kelemahan masing-masing metode dievaluasi, dan perspektif kritis diberikan terkait implementasinya di lingkungan pendidikan tinggi (Sappaile et al., 2023).
3. Identifikasi Hambatan dan Tantangan dalam Penilaian Kinerja Guru: Studi literatur memberikan gambaran menyeluruh tentang hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam penilaian kinerja guru. Ini termasuk aspek-aspek seperti subjektivitas penilai, kurangnya kesesuaian metode penilaian dengan kebutuhan pendidikan tinggi, dan resistensi terhadap perubahan (N. Lestari, Mardiansyah Simbolon, Monica, Armanto, & Alfarras, 2021).
4. Kerangka Konseptual untuk Metode Penilaian Berbasis Kompetensi: Hasil penelitian ini menciptakan kerangka konseptual yang solid untuk pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi. Ini mencakup integrasi konsep-konsep kompetensi yang relevan dengan kriteria penilaian yang jelas dan dapat diukur (Tutuk, Maliki, & Wiyanto, 2021).
5. Implikasi terhadap Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kesimpulan dari studi literatur menyoroti implikasi positif penggunaan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi. Dengan memfokuskan penilaian pada aspek-aspek kritis, diharapkan kualitas pengajaran dan kontribusi guru terhadap pengembangan lembaga pendidikan tinggi dapat ditingkatkan (Triyono, 2019).
6. Rekomendasi untuk Penelitian dan Implementasi Selanjutnya: Penelitian ini menghasilkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi praktis metode penilaian yang dikembangkan. Hal ini melibatkan perluasan penelitian ke berbagai konteks pendidikan tinggi dan adaptasi metode penilaian berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dengan hasil ini, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan sistem penilaian kinerja guru yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

Pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi menjadi perwujudan strategis yang esensial dalam menaikkan mutu pendidikan tinggi. Era yang terus berubah dan tantangan pendidikan yang semakin kompleks menuntut suatu pendekatan evaluasi yang tidak hanya kontekstual tetapi juga komprehensif, agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan akurat mengenai sumbangan seorang guru terhadap perkembangan pendidikan tinggi secara menyeluruh (Iswanto, Dianto, & Sari, 2023). Dalam menghadapi dinamika zaman, pendidikan tinggi harus mampu mengadaptasi metode penilaian kinerja guru agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang terus berubah. Seiring pergeseran fokus dari model pendidikan tradisional ke pendekatan yang lebih berorientasi pada hasil dan kompetensi, metode penilaian yang bersifat kontekstual menjadi semakin penting (Rati, 2023).

Pendekatan berbasis kompetensi memfokuskan pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang guru untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan tinggi yang beragam. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendidik, menginspirasi, dan membimbing mahasiswa, selain juga mengintegrasikan teknologi dan penelitian dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, metode penilaian berbasis kompetensi mencerminkan relevansi guru dalam konteks pendidikan tinggi modern (Iswanto & Purnomo, 2022). Dalam mengevaluasi kinerja guru di perguruan tinggi, aspek kontekstual menjadi krusial untuk memahami dan menghargai keberagaman lingkungan pendidikan. Keberagaman ini mencakup tidak hanya perbedaan budaya, tetapi juga berbagai gaya pembelajaran mahasiswa yang mungkin memerlukan

pendekatan yang berbeda untuk mencapai hasil yang optimal (Haryanti, Tohawi, & Purnomo, 2022). Oleh karena itu, penilaian kinerja guru tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, melainkan juga pada kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan seluruh mahasiswa.

Penting untuk mengakui bahwa setiap mahasiswa membawa latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan cara belajar yang berbeda. Guru di perguruan tinggi harus mampu menilai dan merespons kebutuhan individual mahasiswa, mengakui serta menghormati perbedaan budaya, bahasa, dan pandangan dunia yang mungkin mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dalam lingkungan akademis (Marsono, 2022). Penilaian kinerja guru yang inklusif harus mencakup kompetensi dalam menciptakan ruang kelas yang aman dan mendukung, di mana setiap mahasiswa merasa dihargai dan diberdayakan (Haryanti, Marsono, & Sona, 2021). Ini melibatkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan merespons gaya pembelajaran yang berbeda, memfasilitasi diskusi yang terbuka, serta mempromosikan partisipasi aktif dari semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang mereka.

Selain itu, guru di perguruan tinggi juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman kultural dan sosial yang ada di dalam kelas. Mereka perlu mengintegrasikan konten yang mencerminkan keberagaman ini dalam kurikulum, sehingga mahasiswa dapat melihat relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Guru juga dapat memanfaatkan pendekatan pengajaran yang memungkinkan mahasiswa membawa pengalaman budaya mereka ke dalam diskusi kelas, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memperkaya (Iswanto, Syaickhu, & Marsono, 2022). Pentingnya aspek kontekstual dalam penilaian kinerja guru menciptakan dorongan bagi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru perlu terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka dalam merespons keberagaman mahasiswa, baik melalui pelatihan tambahan, partisipasi dalam workshop, atau penelitian terkait pendekatan pengajaran yang inklusif. Dengan memahami dan mengintegrasikan keberagaman dalam penilaian kinerja, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan setiap mahasiswa, mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai inklusivitas, keadilan, dan kesetaraan dalam pendidikan tinggi.

Lebih dari sekadar sekumpulan angka atau indikator, metode penilaian berbasis kompetensi memberikan ruang bagi guru untuk menunjukkan keunggulan mereka dalam berbagai bidang (Khusnul & Tohawi, 2021). Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil tes atau penelitian, melainkan juga pada kemampuan guru untuk mengelola kelas, berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Penting untuk dicatat bahwa metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi bukan hanya alat untuk menilai, tetapi juga alat untuk pengembangan diri. Guru diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi area pengembangan dan merancang rencana perbaikan diri mereka. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan budaya pembelajaran yang terus menerus dan memotivasi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi menjadi landasan yang kritis untuk memastikan bahwa pendidikan tinggi memenuhi tanggung jawabnya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memenuhi standar akademis, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan terhadap tuntutan dunia nyata, masyarakat, dan pasar kerja yang dinamis (Subekan, Azasi, & Purnomo, 2021). Metode penilaian berbasis kompetensi memungkinkan penilaian yang lebih holistik terhadap kemampuan seorang guru. Selain sekadar pencapaian akademis, penilaian juga mencakup aspek keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, keberagaman, dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum. Dengan begitu, guru tidak hanya diukur dari sisi akademis semata, tetapi juga dari kapasitas mereka untuk memahami dan merespons kebutuhan mahasiswa serta masyarakat sekitar (Tambun, Tarigan, Sitompul, & Tinambunan, 2023).

Langkah ini mendukung persiapan lulusan untuk menghadapi dunia nyata dengan memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan di tempat kerja. Guru yang dihasilkan dari metode penilaian ini diharapkan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis, memberikan kontribusi kepada inovasi, dan dapat beradaptasi dengan perubahan cepat di berbagai sektor (Guntur &

Huda, 2021). Penilaian kinerja guru berbasis kompetensi juga menciptakan dorongan bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar kerja. Guru yang memahami dinamika dunia kerja mampu mengintegrasikan elemen-elemen praktis, proyek-proyek terapan, dan magang industri ke dalam kurikulum mereka (Thohawi, Subekan, & Fatimah, 2021). Hal ini meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan tuntutan yang terus berubah dalam dunia pekerjaan.

Selain itu, metode penilaian ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Melalui umpan balik yang terintegrasi dan hasil penilaian kinerja, guru dapat mengidentifikasi area pengembangan, merencanakan strategi perbaikan, dan melibatkan diri dalam kegiatan pengembangan profesional (Hendratri & Khotimah, 2022). Dengan demikian, pendidikan tinggi menjadi pusat pembelajaran yang berkelanjutan untuk para pendidik. Pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi juga menciptakan kultur akademik yang lebih dinamis dan inovatif. Guru yang merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara profesional akan lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang memacu kreativitas dan pemikiran kritis di antara mahasiswa (Marsono, Musthofa, & Dewi, 2021). Dengan demikian, pendidikan tinggi melalui pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi bukan hanya memastikan pemenuhan standar akademis, tetapi juga aktif berkontribusi pada pembentukan lulusan yang siap menghadapi kompleksitas tantangan dunia nyata dan mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan pasar kerja yang terus berkembang (Iswanto & Dianto, 2021).

Pentingnya pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi melampaui batas aspek akademis semata, mencakup dimensi interpersonal, inovasi, dan pengembangan diri yang kritis dalam membentuk pendidikan tinggi yang berkualitas (Saraswati & Pramudia, 2023). Langkah awal yang sangat signifikan dalam proses ini adalah merinci dan mendefinisikan secara jelas kompetensi yang diharapkan dari seorang guru di perguruan tinggi. Kompetensi ini mencakup beragam aspek yang saling terkait, membentuk landasan integral dalam mendefinisikan keberhasilan seorang pendidik. Pertama-tama, aspek akademis menjadi landasan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru di perguruan tinggi. Kompetensi akademis mencakup pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, kecakapan dalam mentransfer pengetahuan tersebut kepada mahasiswa, serta kemampuan untuk merancang kurikulum yang relevan dan responsif terhadap perkembangan terkini di bidangnya (Nurlia, Suar, Bastian, & Santosa, 2023).

Keterampilan mengajar juga menjadi bagian krusial dalam penilaian kinerja guru. Hal ini mencakup kemampuan merancang strategi pengajaran yang efektif, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Guru yang efektif di perguruan tinggi tidak hanya dapat menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga mampu memotivasi, mendukung, dan memfasilitasi proses belajar mahasiswa (Hita, 2020). Kemampuan berkomunikasi menjadi aspek penting dalam menilai kinerja guru. Seorang pendidik yang baik perlu dapat berkomunikasi dengan jelas dan efektif tidak hanya kepada mahasiswa, tetapi juga kepada rekan sejawat, staf administratif, dan pihak-pihak eksternal. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, merespons secara taktis, dan menjalin hubungan kerja yang baik di lingkungan akademik.

Kemahiran manajemen kelas menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu mampu mengelola waktu, merespons perbedaan gaya belajar mahasiswa, dan menciptakan atmosfer yang memotivasi. Keterampilan ini berkontribusi secara langsung pada keberhasilan proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa. Selain itu, kontribusi terhadap pengembangan kurikulum juga menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja guru (Pranata et al., 2023). Guru di perguruan tinggi diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam merancang, merevisi, dan mengembangkan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan pasar kerja.

Pentingnya dimensi interpersonal, inovasi, dan pengembangan diri sebagai bagian dari kompetensi guru memastikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya memproduksi lulusan yang unggul secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki keterampilan interpersonal, daya inovasi, dan semangat pengembangan diri yang tinggi. Dengan memprioritaskan penilaian berbasis kompetensi yang mencakup seluruh aspek ini, pendidikan tinggi dapat mencapai

tujuannya untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata. Dalam merancang metode penilaian yang lebih kontekstual, penting untuk menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Nurlia, Daud, & Rosadi, 2023). Penggunaan indikator kinerja yang dapat diukur secara numerik perlu diimbangi dengan evaluasi kualitatif yang melibatkan observasi kelas, analisis materi ajar, serta interaksi guru dengan mahasiswa dan kolega. Dengan demikian, metode penilaian dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kinerja guru.

Aspek kompetensi interpersonal seorang guru juga harus diperhatikan dalam pengembangan metode penilaian ini. Kemampuan berkolaborasi, mendengarkan, dan memahami kebutuhan mahasiswa perlu diukur secara lebih mendalam (Heriyanto & Agustianto, 2020). Perguruan tinggi idealnya menjadi tempat di mana guru bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga membina hubungan yang inklusif dan mendukung perkembangan pribadi mahasiswa. Selain itu, metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi dapat diperkaya dengan inklusi evaluasi 360 derajat, yang melibatkan mahasiswa, rekan sejawat, dan pimpinan perguruan tinggi. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas dan objektif terhadap kinerja seorang guru, serta mendorong budaya saling umpan balik yang konstruktif (Fattah, Wagimin, & Nurlia, 2023a).

Penting juga untuk memasukkan elemen pengembangan diri dalam metode penilaian ini. Guru perlu didorong untuk merumuskan rencana pengembangan pribadi mereka berdasarkan hasil penilaian. Dengan cara ini, proses evaluasi tidak hanya bersifat retrospektif, tetapi juga prospektif, membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan tinggi. Dalam era teknologi informasi, penerapan teknologi dalam metode penilaian kinerja guru juga dapat menjadi suatu inovasi. Platform digital dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara efisien, menyediakan alat analisis yang canggih, dan memfasilitasi proses umpan balik secara real-time (Triyono, 2019). Melalui pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi, diharapkan bahwa mutu pendidikan tinggi dapat ditingkatkan secara signifikan. Guru yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ekspektasi kompetensi, serta mendapatkan umpan balik yang jujur dan konstruktif, akan mampu mengoptimalkan peran mereka dalam membentuk generasi mahasiswa yang unggul, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SIMPULAN

Penelitian studi literatur ini menghasilkan pemahaman mendalam terkait pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi dalam konteks pendidikan tinggi. Melalui analisis literatur, teridentifikasi konsep-konsep kompetensi kunci, dieksplorasi metode penilaian yang ada, dan diidentifikasi hambatan-hambatan dalam penilaian kinerja guru. Dari hasil penelitian, terbentuk kerangka konseptual yang kokoh untuk metode penilaian berbasis kompetensi. Implikasinya adalah meningkatnya mutu pendidikan tinggi dengan fokus pada aspek-aspek kritis pengajaran. Rekomendasi untuk penelitian dan implementasi selanjutnya melibatkan perluasan penelitian ke berbagai konteks dan adaptasi metode penilaian berbasis kompetensi sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan sistem penilaian kinerja guru yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi.

SARAN

Berdasarkan temuan studi literatur ini, diberikan beberapa saran untuk pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Pertama, disarankan lembaga pendidikan tinggi mengadopsi kerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai panduan untuk merancang sistem penilaian yang lebih kontekstual. Kedua, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dan memvalidasi metode penilaian yang diusulkan ini di berbagai konteks pendidikan tinggi. Selain itu, disarankan untuk melibatkan stakeholders, seperti dosen, mahasiswa, dan pihak administratif, dalam proses perancangan dan implementasi metode penilaian baru ini guna memastikan keterlibatan dan penerimaan yang lebih luas. Terakhir, penelitian ini juga menyarankan lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk aktif mengelola resistensi terhadap

perubahan dengan memberikan pemahaman yang baik kepada semua pihak terkait manfaat positif yang dapat diperoleh melalui penggunaan metode penilaian kinerja berbasis kompetensi. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan efektivitas penilaian kinerja guru dan secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, peneliti ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan berharga dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, atas berbagai pandangan dan masukan yang berharga. Terima kasih juga kepada pihak akademis dan institusi pendidikan tinggi yang telah memberikan akses dan dukungan dalam mengakses berbagai sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Penghargaan setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada teman-teman yang memberikan semangat dan dukungan moral. Tanpa kerjasama dan dukungan kalian semua, penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan tinggi. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Dewi, K. A. K., Sembiring, D., Nursyamsi, S. Y., & Hita, I. P. A. D. (2023). Analysis Of Online Learning Media On Pjok Learning Outcomes. *Journal On Research And Review Of Educational Innovation*, 1(2), 64–69.
- Awaluddin, M., Molina, M., Nurlia, N., & Isra, W. (2023). Determining Factors For Young Investors To Invest In The Capital Market. *International Journal Of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(5), 92.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan Sains Dan Tekhnologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V10i1.723>
- Fattah, A., Wagimin, N., & Nurlia, N. (2023a). Enhancing Cybersecurity Awareness Among University Students: A Study On The Relationship Between Knowledge, Attitude, Behavior, And Training. *Jsi: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 15(1).
- Fattah, A., Wagimin, W., & Nurlia, N. (2023b). Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital Di Kalangan Smk Melalui Program Gerakan Literasi Digital Sektor Pendidikan Smk Bersama Pandu Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 1(4).
- Fitriansyah, F., Rahadi, D. R., Nurlia, N., & Baidun, A. (2023). Hr Management In Intellectual Property Implementation In Tasikmalaya City. *International Journal Of Economics And Management Research*, 2(1), 184–193.
- Guntur, B., & Huda, M. A. A. (2021). Analisis Pengelolaan Koin Nu Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 15–30.
- Haloho, E., Harefa, H. S., Sitompul, P., Saragih, N., & Simangunsong, E. (2023). Pengaruh Servicescape Dan Hospitality Terhadap Image Perpustakaan Universitas Katolik Santo Thomas Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 335–342.
- Haryanti, N., Marsono, A., & Sona, M. A. (2021). Strategi Implementasi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Era Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 76–87.
- Haryanti, N., Tohawi, A., & Purnomo, M. W. (2022). Strategi Penanggulangan Pemanasan Global Terhadap Dampak Laju Perekonomian Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 168–183.
- Hendratri, B. G., & Khotimah, F. K. (2022). Transisi Sumber Daya Manusia Sebelum Dan Sesudah Covid-19, Ditelaah Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 144–157.
- Heriyanto, H. (2022). Dinasti Politik Pada Pilkada Di Indonesia Dalam Perspektif Demokrasi. *Journal Of Government And Politics (Jgop)*, 4(1), 29–46.
- Heriyanto, H., & Agustianto, R. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Sarana Dan

- Prasarana Olah Raga Pada Akademi Sepak Bola Sekayu (Sysa) Kabupaten Musi Banyuasin. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 402–411.
- Hita, I. P. A. D. (2020). Efektivitas Metode Latihan Aerobik Dan Anaerobik Untuk Menurunkan Tingkat Overweight Dan Obesitas. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 135–142. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2>
- Hita, I. P. A. D., Pranata, D., & Efendi, M. (2021). Analisis Tingkat Konsentrasi Anak Usia 11-13 Tahun Melalui Aktivitas Fisik Olahraga Renang. *Jurnal Patriot*, 3(4), 397–407. <https://doi.org/10.24036/patriot.v%Vi%I.809>
- Iswanto, J., & Dianto, A. Y. (2021). Implementation Of Masalahah In Modern Business Practices. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(2), 121–128.
- Iswanto, J., Dianto, A. Y., & Sari, P. N. I. (2023). Strategi Optimalisasi Kualitas Produk Kopi Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan Dalam Teori Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Giri Kopi Kelurahan Ploso Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 63–73.
- Iswanto, J., & Purnomo, M. W. (2022). Pengaruh Kompensasi Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Cv. Mandiri Grafika Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 30–40.
- Iswanto, J., Syaickhu, A., & Marsono, A. (2022). Dampak Adanya Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pengurus Rumah Tangga. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 158–167.
- Khusnul, F., & Tohawi, A. (2021). Online Learning Towards Economic Students A Case Study: Effectiveness Vs Psychological Impact. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(2), 164–169.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Or, M., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. *Nilacakra*.
- Lestari, N., Mardiansyah Simbolon, M. E., Monica, M., Armanto, T., & Alfarras, B. (2021). Efektivitas Pembelajaran Pjok Menggunakan Media Audio Visual Saat Pandemi Covid-19 Di Bangka Belitung. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4231>
- Marsono, A. (2022). Analisis Penggunaan Selebriti Sebagai Endorser Terhadap Brand Assosiation Produk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 19–29.
- Marsono, A., Musthofa, M. S., & Dewi, A. P. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Ud. Ardian Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(2), 114–120.
- Mismiwati, M., Nurriqli, A., Nurlia, N., & Lestari, W. (2023). Liquidity And Leverage's Impact On Profitability From 2018 To 2022. *International Journal Of Economics And Management Research*, 2(1), 174–183.
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Journal On Education*, 6(1), 35–47.
- Musthofa, M. S., & Pamujiati, M. V. (2023). Efektivitas Pengolahan Produk Serbuk Jahe Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 74–88.
- Ningrum, E. P., Jumarni, J., Wibowo, T. S., Nurlia, N., & Junianto, P. (2023). Analysis Of The Influence Of Financial Literacy And Risk Perception On Investing Decisions In The Millineal Generation In The Society 5.0 Era. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 7(1).
- Nurlia, N., Daud, I., & Rosadi, M. E. (2023). Ai Implementation Impact On Workforce Productivity: The Role Of Ai Training And Organizational Adaptation. *Escalate: Economics And Business Journal*, 1(01), 1–13.
- Nurlia, N., Suar, A., Bastian, A., & Santosa, T. A. (2023). Kajian Meta-Analisis: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Ekonomi Makro Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4358–4366.
- Pranata, D., Hita, I. P. A. D., Ariestika, E., & Suwanto, W. (2023). Analysis Of The Implications Of Organizing Sports On Economic Growth (A Literature Review). *Jurnal*

- Pendidikan Jasmani (Jpj), 4(2), 156–164.
- Rati, N. W. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Jaringan Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Dan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar.
- Rohmah, L., & Muhammad, H. N. (2021). Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 09(01), 511–519.
- Salam, F. A., Hita, I. P. A. D., & Juliansyah, M. A. (2021). Aksiologi Penggunaan Var Dalam Industri Olahraga. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 106–113. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32171>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Dewi, R. D. D. L. P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal On Education*, 6(1), 6261–6269.
- Saraswati, W., & Pramudia, D. R. (2023). Pengaruh Corporate Governance Dan Earning Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Political Connections Sebagai Variabel Modertating Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(3).
- Silalahi, D., Situmorang, H. W., Purba, S., & Sitompul, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2021. *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 92–101.
- Sitompul, P., Tinambunan, A. P., & Silalahi, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Kerja Perawat Pada Rumah Sakit Mitra Sejati Medan. *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 102–120.
- Subekan, S., Azasi, K., & Purnomo, M. W. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Batu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Industri Kerajinan Batu Pt. Bejo Panuntun Group Desa Kebonagung Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(2), 129–138.
- Tambun, E., Tarigan, M. I., Sitompul, P., & Tinambunan, A. P. (2023). Pengaruh Deskripsi Kerja, Jenjang Karir, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Agronesia Raya Medan. *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 236–244.
- Tarigan, M. I., Sitompul, P., & Margery, E. (2023). Pembinaan Manajemen Pengelolaan Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(2).
- Thohawi, A., Subekan, S., & Fatimah, T. N. (2021). Peran Media Sosial Terhadap Jual Beli Online Skincare Ditinjau Dari Hukum Islam Di Toko Ms Glow Nganjuk. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1), 88–101.
- Tohawi, A., Iswanto, J., & Nasrullah, A. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Transformatif: Upaya Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Peningkatan Pendapatan. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–13.
- Tohawi, A., & Yusiana, D. (2023). Implementasi Hukum Ekonomi Islam Dalam Lembaga Keuangan Bank Syariah Spm (Sarana Prima Mandiri) Jl. Trunojoyo 56 Pejagan, Bangkalan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 10(1), 89–106.
- Triyono, A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Sistem Boarding School. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 251–263. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3085>
- Tutuk, T. W., Maliki, O., & Wiyanto, A. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Materi Renang Melalui Media Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Sale Rembang. *Journal Of Physical Activity And Sports (Jpas)*, 2(3), 347–356. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.105>
- Weraman, P., Susanto, N., Wahyuni, L. T. S., Pranata, D., Saddhono, K., Dewi, K. A. K., ... Nizeyumukiza, E. (2024). Chronic Pain And Subjective Health In A Sample Of Indonesian Adults: A Moderation Of Gender. *Journal Of Population And Social Studies [Jpss]*, 32, 278–289.